

ANALISIS PENGGUNAAN BIG BOOK TERHADAP LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK BERKECERDASAN VISUAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA WARU 1 SIDOARJO

M. Amin, Choiratun Nisa', Bachtiar Hariyadi

Universitas Sunan Giri Surabaya

mamin@unsuri.ac.id, nissnisa1707@gmail.com, bachtiar@unsuri.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to find out if there are differences in the use of big books on reading literacy between visually educated students and non-visual students at MINU Waru 1. This study uses a quantitative approach with a type of comparison. The study population was 84 students in grade 1, with a sample of 64 students divided into grades 1A, 1B, and 1C. Through observation, students are classified their intelligence levels and with tests to measure reading literacy levels. The results were analyzed using independent sample t-test that was previously done prerequisite test, namely normality test and homogeneity test, using SPSS application version 22. Independent sample t-test results showed a significance value of < 0.05 is $(0.000 < 0.05)$ for the pretest, and a significance value of < 0.05 is $(0.008 < 0.05)$ for posttest. From these results, H_0 was rejected and H_a received which means there is a difference in the use of big book media to read literacy between grade I students who have visual intelligence and non-visual students at MINU Waru 1 Sidoarjo.

Received:

October 28th 21

Revised:

November 20th 21

Accepted:

December 15th 2021

Keywords:

Big Book Media, Reading Literacy, Visual Intelligence, MINU Waru 1 Sidoarjo

PENDAHULUAN

Membaca merupakan syarat utama bagi peserta didik untuk dapat memahami berbagai macam materi pelajaran di madrasah. Sehingga membaca merupakan instrument awal yang harus dikuasai peserta didik dalam mencapai penguasaan kompetensi belajar yang akan ditempuh. Apabila pada kelas awal belum tuntas menguasai kemampuan membaca, maka secara otomatis akan berpengaruh pada kelas selanjutnya.

Pentingnya membaca ini, diisyaratkan pada turunnya wahyu pertama yang berisi perintah untuk membaca. Pada Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, yang artinya “Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”¹.

Namun di sisi yang lain, dari hasil *survey* yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) mengungkapkan bahwa literasi membaca peserta didik di Indonesia berada pada tingkat

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010). 597.

terendah di kawasan Asia. Indonesia dengan skor 51,7; di bawah Filipina dengan skor 52,6; Thailand dengan skor 65,1; Singapura 74,0; dan Hongkong 75,5. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2003 menunjukkan hal senada, bahwa prestasi literasi membaca peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-39 dari 40 negara. Tahun 2006 pada peringkat ke-48 dari 56 negara, tahun 2009 pada peringkat ke-57 dari 65 negara, dan tahun 2012 pada peringkat ke-64 dari 65 negara².

Rendahnya literasi membaca tersebut juga terjadi pada sebagian peserta didik di MINU Waru 1 Sidoarjo. Sebagaimana data awal yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas 1 yang belum lancar membaca. Peserta didik yang kesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan dan tingkah laku yang tidak wajar. Gejala-gejalanya terlihat pada gerak tubuh yang penuh ketegangan, seperti gelisah, nada suara meninggi, dan menggigit bibir. Peserta didik juga kesulitan dalam mengenali huruf, dan tidak yakin dengan kalimat yang dibacanya itu benar atau salah.

Disamping itu, yang menarik perhatian peneliti ialah terdapat beberapa peserta didik kelas 1 yang bahkan tidak mau mengikuti arahan dari guru untuk membaca sebuah teks, terlihat peserta didik tersebut justru sibuk menggambar di buku halaman yang kosong. Namun, ketika peneliti melihat gambar peserta didik tersebut ternyata hasilnya sangat menakjubkan. *Duplicate* gambar tersebut sangat mirip dengan contohnya dan memiliki nilai estetika yang sangat bagus. Kemudian peneliti memahami bahwa meskipun peserta didik tersebut mengalami kesulitan dan enggan membaca sebuah teks, namun peserta didik tersebut memiliki kecerdasan visual atau spasial gambar.

Pemahaman tersebut berasal dari pendapat Masykur³ yang mengemukakan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial diantaranya: (a) anak suka mencorat-coret diatas kertas atau buku, (b) anak mahir membuat sketsa, meniru gambar, melukis sosok orang atau benda mirip dengan aslinya.

Juga sama yang disampaikan M. Yaumi dan Nurdin Ibrahim⁴, bahwa “Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, video, dan demonstrasi yang menggunakan alat peraga”. Alat peraga yang dimaksud ialah berupa media pembelajaran.

Terdapat banyak media yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan layanan pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan literasi membaca bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan visual-spasial, diantaranya adalah Buku Tiga Dimensi (*Pop Up Book*), Buku Kliping (*Scrap Book*), Buku

² Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi,” *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)* 2, no. 2 (2015). 12.

³ Dalam Hayatul Mardiah and Monawati Monawati, “Hubungan Kecerdasan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017). 51.

⁴ Muhammad Yaumi and Nurdin Ibrahim, “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak,” *Jakarta: Kencana* (2013). 83.

Besar (*Big Book*), Buku Interaktif (*Interactive Book*), Buku Minim Kata (*Wordless Books*), Komik (*Graphic Novels*), dan media lainnya yang berhubungan dengan kecerdasan gambar.

Dari sekian banyak media, maka media *big book* dianggap sangat tepat digunakan oleh peneliti untuk bisa melihat sejauh mana pencapaian peningkatan literasi membaca bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan visual-spasial.

Kasihani K.E Suyanto⁵ menjelaskan bahwa "*Big book* merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Di dalam *big book* berisi cerita singkat dan kalimat yang sederhana dengan format tulisan yang besar dan diberi gambar warna-warni untuk membangkitkan semangat membaca peserta didik". Karena apabila seorang peserta didik membaca dalam keadaan semangat, maka peserta didik tersebut akan lebih mudah dalam memahami materi.

Sebenarnya, salah satu guru di MINU Waru 1 sudah pernah menggunakan media *big book*, namun hanya bersifat individual dan belum di desain secara kelembagaan. Sehingga tidak berjalan secara terus-menerus. Padahal menurut pengakuan guru tersebut, media *big book* memberikan efek yang baik yaitu mempermudah bagi anak yang mengalami kesulitan membaca.

Hasil penelitian dari Oktavia⁶ menunjukkan bahwa "Dengan menggunakan media pembelajaran *big book* dapat memberikan pengaruh pada kemampuan *critical reading* peserta didik yaitu mengalami peningkatan sebesar 8,48%". Sedangkan hasil penelitian Yuniati⁷ membuktikan bahwa "Media *big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sebesar 9,17%". Dan penelitian yang dilakukan oleh Riska Dwi dan Ganes Gunansyah⁸ yang menunjukkan bahwa "Penggunaan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik dengan dengan taraf peningkatan 14,50%".

Peneliti menganggap bahwa media *big book* sangat cocok untuk peserta didik yang cenderung menyukai gambar. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan media tersebut mampu meningkatkan literasi membaca bagi peserta didik kelas I yang memiliki kecerdasan visual-spasial di MINU Waru 1 Sidoarjo.

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji perbedaan suatu variabel berdasarkan pada karakteristik, kelompok, atau dasar-dasar yang lain. (Listyo Yuwanto, 2019: 66).

⁵ Dalam Khoirun Nisa, "Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas V SDN I Cerme Kidul Gresik," *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya* 5, no. 3 (2017).

⁶ Jezzy Oktaviani, Winti Ananthia, and Desiani Natalina Muliasari, "Big Book Dalam Pembelajaran Reading Comprehension Untuk Mengembangkan Critical Reading Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD Kampus Cibiru* 4, no. 4 (2016). 6.

⁷ Yuniati, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). 110.

⁸ Riska Dwi Puspaningrum, "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar" (State University of Surabaya, 2015). 175.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Juliansyah Noor, 2012: 48). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *big book*. Sedangkan variabel dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Juliansyah Noor, 2012: 49). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu literasi membaca bagi peserta didik kelas I yang memiliki kecerdasan visual-spasial di MINU Waru.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 yang berjumlah 84 peserta didik (IA berjumlah 28 peserta didik, IB berjumlah 28 peserta didik, dan IC berjumlah 28 peserta didik). Sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan 2 teknik yaitu, sampel jenuh dan sampel kuota. Sampel jenuh digunakan ketika peneliti memberikan lembar observasi tentang kecerdasan visual-spasial kepada guru kelas 1. Kemudian 84 peserta didik tersebut akan dikelompokkan menjadi peserta didik yang memiliki kecerdasan visual-spasial dan peserta didik yang non visual-spasial. Sedangkan sampel kuota digunakan ketika peserta didik sudah dikelompokkan menjadi 2 kategori, kemudian peneliti menyamakan sampel antara peserta didik visual-spasial dengan peserta didik non visual-spasial.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk diklasifikasikan tingkat kecerdasan peserta didik dan dengan tes untuk mengukur tingkat literasi membacanya. Kemudian hasilnya dianalisis menggunakan rumus prosentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Sedangkan melihat tingkat perbandingannya menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan SPSS versi 22. Namun sebelum menguji uji *Independent Sample T-test*, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan memetakan peserta didik kelas 1 yang memiliki kecerdasan visual-spasial dan peserta didik yang non visual-spasial. Untuk menemukan data tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi kecerdasan visual-spasial terdiri yang dari 13 item pernyataan dan diisi oleh guru kelas. Dari hasil pengisian lembar observasi guru tersebut, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Uji validitas dan uji reliabilitas sebagaimana tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1. Uji Validitas Kecerdasan Visual Spasial dan Non Visual Spasial

Pernyataan	r tabel (N=30)	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,402	Valid
2	0,361	0,690	Valid
3	0,361	0,650	Valid
4	0,361	0,872	Valid
5	0,361	0,768	Valid
6	0,361	0,703	Valid
7	0,361	0,567	Valid
8	0,361	0,596	Valid
9	0,361	0,761	Valid
10	0,361	0,500	Valid
11	0,361	0,439	Valid
12	0,361	0,691	Valid
13	0,361	0,513	Valid

Tabel 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	14

Diketahui nilai reliabilitas dari nilai *Cronbach's Alpha*, yakni sebesar 0,753. Maka ($0,753 > 0,6$) dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan visual-spasial tersebut Reliabel.

Setelah lembar observasi terbukti valid dan reliabel, kemudian digunakan oleh guru kelas 1A, 1B, dan 1C untuk mengobservasi seluruh peserta didik kelas 1 yang berjumlah 84 orang. Hasilnya diketahui bahwa 32 peserta didik memiliki kecerdasan visual-spasial, 19 peserta didik semi visual-spasial, dan 33 peserta didik yang non visual-spasial.

Untuk menyamakan jumlah sampel, maka peneliti mengambil 32 peserta didik yang memiliki kecerdasan visual-spasial, dan 32 peserta didik yang non visual-spasial. Kemudian dilakukan penggalan data tingkat literasi membaca peserta didik pada awal sebelum dilakukan pembelajaran yang menggunakan *big book* dan setelah dilakukan pembelajaran. Ketika dianalisis data tingkat literasi membaca peserta didik kelas 1 yang memiliki kecerdasan visual-spasial, diperoleh dari tes membaca yang dilakukan kepada 32 responden, dengan menggunakan rumus prosentase diketahui bahwa tingkat literasi membaca peserta didik kelas 1 yang memiliki kecerdasan visual-spasial termasuk dalam kategori “Sedang” untuk *pretest* dengan nilai presentase sebesar 53,13%, dan dalam kategori “Tinggi” untuk *posttest* dengan nilai presentase sebesar 86,28%.

Alat tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku literatur bergambar yang terdiri dari level 1 sampai dengan level 5, yang dikhususkan untuk mengukur tingkat literasi membaca peserta didik kelas rendah.

Sedangkan data tingkat literasi membaca peserta didik kelas 1 yang non visual-spasial diperoleh dari tes membaca yang dilakukan kepada 32 responden dengan menggunakan rumus prosentase diketahui bahwa tingkat literasi membaca peserta didik kelas 1 yang non visual-spasial termasuk dalam kategori “Tinggi” untuk *pretest* dengan nilai presentase sebesar 75,50%, dan dalam kategori “Tinggi” pula untuk *posttest* dengan nilai presentase sebesar 88,41%.

Hasil ini kemudian dilakukan analisis data perbedaan penggunaan media *big book* terhadap literasi membaca antara peserta didik yang memiliki kecerdasan visual-spasial dengan peserta didik non visual-spasial di minu waru 1. Analisis penggunaan rumus *Independent Sample T-Test*, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak⁹.

Dari hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Tests of Normality

	Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	Visual spasial	,140	32	,112	,932	32	,043
TEST	Non visual spasial	,071	32	,200*	,984	32	,906
POST	Visual spasial	,137	32	,130	,973	32	,585
TEST	Non visual spasial	,110	32	,200*	,976	32	,682

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk *pretest* pada kategori peserta didik visual-spasial adalah 0,112 sedangkan kategori peserta didik non visual-spasial sebesar 0,200 dan *posttest* pada kategori peserta didik visual-spasial adalah 0,130 sedangkan kategori peserta didik non visual-spasial sebesar 0,200, dimana nilai ini lebih dari 0,05. Sehingga data telah berdistribusi dengan **Normal**.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data yang independen memiliki varian yang sama atau tidak¹⁰. Dari hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

⁹ Dwi Priyatno, “Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS,” *Yogyakarta: Gava Media* (2016). 97.

¹⁰ Ibid. 109

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	2,090	1	62	,153
POSTTEST	3,513	1	62	,066

Berdasarkan tabel Uji Homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,153 sedangkan pada *posttest* sebesar 0,066 dimana nilai ini lebih dari 0,05. Sehingga untuk distribusi datanya adalah homogen.

Selanjutnya ialah Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji adakah perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang independen. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRE TEST	Equal variances assumed	2,090	,153	-16,316	62	,000	-22,375	1,371	-25,116	-19,634
	Equal variances not assumed			-16,316	60,695	,000	-22,375	1,371	-25,117	-19,633
POST TEST	Equal variances assumed	3,513	,066	-2,732	62	,008	-2,125	,778	-3,680	-,570
	Equal variances not assumed			-2,732	56,285	,008	-2,125	,778	-3,683	-,567

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi < 0,05 yakni (0,000 < 0,05) untuk *pretest* dan (0,008 < 0,05) untuk *posttest*. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan penggunaan media *big book* terhadap literasi membaca antara peserta didik yang memiliki kecerdasan visual-spasial dengan peserta didik yang non visual-spasial di MINU Waru 1 Sidoarjo”.

KESIMPULAN

Penelitian tentang penggunaan *big book* terhadap literasi membaca antara peserta didik berkecerdasan visual dengan peserta didik non visual di MINU Waru 1 Sidoarjo ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media *big book* terhadap literasi membaca antara peserta didik kelas I yang memiliki kecerdasan visual dengan peserta didik yang non visual di MINU Waru 1 Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Kharizmi, Muhammad. “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi.” *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)* 2, no. 2 (2015).
- Mardiah, Hayatul, and Monawati Monawati. “Hubungan Kecerdasan Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017).
- Nisa, Khoirun. “Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas V SDN I Cerme Kidul Gresik.” *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya* 5, no. 3 (2017).
- Oktaviani, Jezzy, Winti Ananthia, and Desiani Natalina Muliasari. “Big Book Dalam Pembelajaran Reading Comprehension Untuk Mengembangkan Critical Reading Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal PGSD Kampus Cibiru* 4, no. 4 (2016).
- Priyatno, Dwi. “Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS.” *Yogyakarta: Gava Media* (2016).
- Puspaningrum, Riska Dwi. “Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar.” State University of Surabaya, 2015.
- Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak.” *Jakarta: Kencana* (2013).
- Yuniati. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.